

Identifikasi Tingkat Penerimaan Model Blended Learning di Pendidikan Tinggi dengan Model TAM

^{1*}Munir Tubagus, ²Haimah, ³Muhammad Imran Hidajat Hamzah, ⁴Khairi Athallah Dafi,
⁵Muh. Dzaky Baridwan

¹Institut Agama Islam Negeri Manado, ²Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu, ^{3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Corresponding Email: munir.tubagus@iain-manado.ac.id

Received : 17 November 2023

Accepted: 18 Januari 2024

Published: 27 Januari 2024

ABSTRAK

Dalam era digital yang semakin maju, metode pembelajaran *blended learning* telah menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan. Untuk memastikan penerapannya yang efektif, penting untuk memahami penerimaan mahasiswa terhadap pendekatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi skala penerimaan *blended learning* dalam pendidikan tinggi jarak jauh. Dengan menggunakan metode pengembangan skala penerimaan dan analisis data yang terkumpul, penelitian ini menunjukkan validitas dan reliabilitas yang tinggi dari skala penerimaan yang dikembangkan. Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa mahasiswa secara umum merespon *blended learning* secara positif, meskipun ada beberapa aspek yang cenderung netral. Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran terpadu dalam pendidikan tinggi jarak jauh. Skala penerimaan yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat penerimaan mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini. Penelitian ini memberikan landasan kuat bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam menerapkan pendekatan terpadu, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dalam era digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: BLAS, *Blended Learning*, Metode Pembelajaran, Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, Validasi Skala Penerimaan

ABSTRACT

In an increasingly digital age, blended learning methods have taken center stage in education. To ensure its effective implementation, it is important to understand students' acceptance of this approach. This study aims to develop and validate an acceptance scale for blended learning in distance higher education. Using the method of developing an acceptance scale and analyzing the collected data, this study demonstrated high validity and reliability of the developed acceptance scale. The analysis also revealed that students generally responded positively to blended learning, although there were some aspects that tended to be neutral. The findings provide valuable insights into students' acceptance of blended learning in distance higher education. The developed acceptance scale can be used as an evaluation tool to measure students' level of acceptance towards this learning method. This research provides a strong foundation for educational institutions to develop more effective strategies and policies in implementing an integrated approach, thus enhancing students' learning experience in the ever-evolving digital era.

Keywords: BLAS, *Blended Learning*, Learning Method, Distance Higher Education, Acceptance Scale Validation

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan jarak jauh telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan tinggi di seluruh dunia, terutama dalam era digital saat ini. Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam pendidikan jarak jauh adalah *Blended Learning*, yang merupakan integrasi dari instruksi tatap muka dan online (Dziuban et al., 2018). Meskipun pendekatan ini telah banyak diterapkan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, salah satunya adalah penerimaan siswa terhadap metode pembelajaran ini.

Dalam penelitian sebelumnya, telah dilakukan berbagai penelitian terkait validasi penerimaan metode pembelajaran *blended learning* pada pendidikan tinggi jarak jauh. Salah satu penelitian yang relevan adalah "Blended Learning Acceptance Scale (BLAS) in Distance Higher Education". Penelitian ini mengembangkan skala penerimaan *blended learning* yang valid dan reliabel. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang kuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap *blended learning* dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh (Bervell et al., 2021). Namun, penelitian ini kebanyakan berfokus pada efektivitas dan kurang memperhatikan bagaimana siswa menerima dan beradaptasi dengan metode pembelajaran ini. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerimaan siswa terhadap *blended learning*, terutama dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh. (2018 *Blended Learning Studies* | *Simplilearn*, 2018)

Artikel ini ada untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan melakukan analisis pengembangan awal dan validasi skala penerimaan *blended learning* dalam pendidikan tinggi jarak jauh. Penelitian ini penting karena dapat membantu institusi pendidikan dan pengajar untuk memahami lebih baik bagaimana siswa menerima dan beradaptasi dengan pendekatan ini, sehingga mereka dapat merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan *blended learning* oleh mahasiswa (Dziuban et al., 2018).

Beberapa temuan utama yang disajikan dalam artikel ini termasuk pengembangan dan validasi skala penerimaan *blended learning*, serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap *blended learning*. Temuan-temuan ini diharapkan berkontribusi pada bidang penelitian yang lebih luas dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menerima dan beradaptasi dengan metode pembelajaran baru seperti *blended learning*.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab dan pertanyaan baru yang muncul dari penelitian ini. Misalnya, bagaimana faktor-faktor individu dan kontekstual mempengaruhi penerimaan siswa terhadap *blended learning*? Bagaimana pengalaman belajar siswa dalam *blended learning* dapat ditingkatkan? Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini (2018 *Blended Learning Studies* | *Simplilearn*, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi skala penerimaan *blended learning* dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh, dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa terhadap *blended learning*. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan penerapan dan efektivitas *blended learning* dalam pendidikan tinggi jarak jauh (Bervell et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Desain ini dipilih untuk memberikan gambaran sekaligus menganalisis penerimaan Blended Learning dalam konteks Pendidikan tinggi jarak jauh pada satu titik waktu tertentu. (Earl_R.Earl_R._Babbie_Babbie_The_Basics_of_SocBookZZ.Org_.Pdf, n.d.) Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa dari Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang cepat dan efisien dari sejumlah besar responden (Fink, 2016)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari tujuh aspek yang berbeda, masing-masing dengan pertanyaan yang dijawab oleh responden menggunakan skala 5 poin, di mana 1 berarti "sangat tidak setuju" dan 5 berarti "sangat setuju". Kisi-kisi instrumen disertakan sebagai lampiran.

Tabel 1. Kisi Kisi Instrumen

NO	Aspek/ Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1.	Items on Performance Expectance	Saya merasa sistem pembelajaran daring berguna dalam mendukung proses belajar mengajar saya.	1	(Bervell et al., 2021)
		Menggunakan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka memungkinkan saya menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan hanya dengan pembelajaran tatap muka.	2	
		Menggabungkan sistem pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka meningkatkan hasil belajar dan pengajaran saya.	3	
		Menggabungkan sistem pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka memungkinkan saya menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pengajaran dibandingkan hanya menggunakan pembelajaran tatap muka.	4	
		Menggunakan sumber daya sistem pembelajaran daring bersama pembelajaran tatap muka meningkatkan kualitas kegiatan pengajaran saya dan membuat pekerjaan saya lebih bermakna daripada hanya pembelajaran tatap muka.	5	
		Menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari pembelajaran tatap muka meningkatkan insentif pengajaran saya.	6	
2.	Items on Performance Expectance	Interaksi saya dengan sistem pembelajaran daring untuk melengkapi pembelajaran tatap muka jelas dan mudah dimengerti.	1	
		Saya merasa mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem pembelajaran daring bersama pembelajaran tatap muka seiring berjalannya waktu.	2	
		Saat ini, saya merasa mudah untuk menggunakan sistem pembelajaran daring guna mendukung pendekatan pembelajaran tatap muka.	3	
		Belajar mengoperasikan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka mudah bagi saya.	4	
3.	Items on Social Influence	Orang-orang yang memengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari pembelajaran tatap muka.	1	
		Rekan-rekan yang penting bagi saya menyarankan bahwa saya seharusnya menggunakan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka.	2	

		Manajemen senior perguruan tinggi mendorong penggunaan sistem pembelajaran daring sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka.	3
		Dalam praktik saat ini, pengajar yang menggunakan sistem pembelajaran daring bersama pembelajaran tatap muka dianggap sebagai instruktur yang terampil secara teknologi.	4
		Secara umum, perguruan tinggi mendorong penggunaan bersama sistem pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.	5
4.	Items on Facilitating Conditions	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari pembelajaran tatap muka.	1
		Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran daring dalam mendukung pembelajaran tatap muka.	2
		Manajemen telah memberikan dukungan yang cukup terhadap penggunaan sistem pembelajaran daring bersama interaksi tatap muka.	3
5.	Items on Anxiety	Saya merasa cemas jika berpikir bahwa saya bisa kehilangan banyak informasi saat menggunakan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka karena menekan tombol yang salah saat berinteraksi secara daring dengan mahasiswa.	1
		Saya ragu untuk menggunakan sistem pembelajaran daring guna mendukung pembelajaran tatap muka karena takut membuat kesalahan yang tidak bisa saya perbaiki saat berinteraksi secara daring dengan mahasiswa.	2
		Sistem pembelajaran daring agak mengintimidasi saya dalam penggunaannya untuk mendukung instruksi tatap muka.	3
		Saya khawatir penggunaan sistem pembelajaran daring tambahan dari pembelajaran tatap muka akan akhirnya menggantikan tutor kursus di masa depan.	4
6.	Items on Experience With Technology for Teaching and Learning	Saya sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran daring serupa untuk mendukung pembelajaran tatap muka selama pendidikan tinggi atau pelatihan profesional lainnya.	1
		Saya memiliki keterampilan sebelumnya dalam menavigasi lingkungan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka.	2
		Secara umum, saya sudah familiar dengan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan akademik dan/atau sosial.	3

7.	Items on Voluntariness of Use	Saya merasa dipaksa untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari instruksi tatap muka.	1
		Saya berpikir bahwa penggunaan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pendidikan jarak jauh tatap muka seharusnya bersifat opsional.	2
		Meskipun penggunaan sistem pembelajaran daring dapat membantu dalam pengajaran dan pembelajaran tatap muka, penggunaannya tidak diwajibkan.	3
		Perguruan tinggi tidak mengharuskan saya untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari mode pengajaran dan pembelajaran tatap muka yang sudah ada.	4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

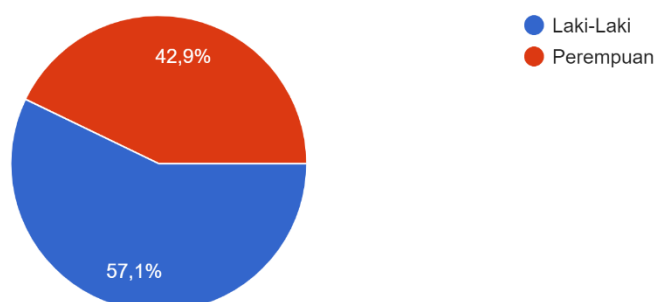
Dalam penelitian ini, kami melakukan analisis demografi terhadap responden untuk memahami karakteristik sampel yang terlibat dalam penelitian. Tabel demografi di bawah ini menunjukkan distribusi gender, jumlah responden, dan rata-rata usia dari partisipan.

Tabel 2. Tabel Demografi Responden

Gender	N	Percentage (%)	Mean age (years)
Male	15	55%	19.20
Female	12	44%	19.16
Total	27		

Jenis Kelamin

28 jawaban



Gambar 1. Diagram Demografi Responden

Dalam penelitian ini, kami melakukan analisis data deskriptif untuk masing-masing dari 7 aspek yang terdapat dalam instrumen penelitian. Setiap aspek dirancang untuk menggambarkan persepsi dan tanggapan responden terhadap berbagai aspek penggunaan Blended Learning dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh.

Tabel data deskriptif yang disajikan di bawah ini menyajikan rangkuman statistik untuk setiap aspek, termasuk nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan total skor untuk masing-masing aspek. Nilai-nilai ini memberikan gambaran tentang sebaran jawaban responden dan kecenderungan dalam persepsi mereka terhadap setiap aspek.

3.1 Items on Performance Expectance

Tabel 3. Data Deskriptif Aspek Performance

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimu m	Maksimu m	Sum
	Saya merasa sistem pembelajaran daring berguna dalam mendukung proses belajar mengajar saya.	3,66666 6666	3	3	1	5	90
	Menggabungkan sistem pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka memungkinkan saya menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pengajaran dibandingkan hanya menggunakan pembelajaran tatap muka.	3,78178 1781	3	3	1	5	94
	Menggunakan sumber daya sistem pembelajaran daring bersama pembelajaran tatap muka meningkatkan kualitas kegiatan pengajaran saya dan membuat pekerjaan saya lebih bermakna daripada hanya pembelajaran tatap muka.	3,60760 7607	3	3	1	5	92

Aspek Performance Expectance dalam konteks blended learning merujuk pada sejauh mana siswa percaya bahwa menggunakan sistem ini akan membantu mereka mencapai peningkatan dalam belajar (Bervell et al., 2021). Ini adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh siswa (Yin & Yuan, 2021). Penelitian lain yang diterbitkan oleh BMC Medical Education pada tahun 2020 juga menemukan bahwa "Performance Expectancy (PE)" adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan blended learning (Azizi et al., 2020).

Dalam aspek ini, ditemukan bahwa mahasiswa secara umum memiliki kecenderungan setuju dengan sistem pembelajaran daring sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Temuan menunjukkan bahwa mereka menganggap pembelajaran daring bermanfaat, terutama ketika dikombinasikan dengan tatap muka. Hasil rata-rata skor yang positif mencerminkan penerimaan mahasiswa terhadap kombinasi ini, dengan peningkatan strategi pengajaran dan hasil belajar yang signifikan. Ini mencerminkan keyakinan mereka

bahwa menggunakan sistem ini akan membantu mereka mencapai peningkatan dalam belajar. Teknologi digital telah memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar yang sebelumnya tidak tersedia, dan dengan pembelajaran daring, mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, yang dapat meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian dalam belajar (Bervell et al., 2021). Selain itu, kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka memungkinkan pengajaran yang lebih personalisasi dan adaptif, yang dapat memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Yin & Yuan, 2021).

3.2 Items on Effort Expectancy

Tabel 4. Data Deskriptif Aspek Effort

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	Interaksi saya dengan sistem pembelajaran daring untuk melengkapi pembelajaran tatap muka jelas dan mudah dimengerti.	3,59259 2593	4	3	2	5	97
	Saat ini, saya merasa mudah untuk menggunakan sistem pembelajaran daring guna mendukung pendekatan pembelajaran tatap muka.	3,66666 6667	4	4	2	5	99
	Belajar mengoperasikan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka mudah bagi saya.	3,55555 5556	3	3	2	5	96

Effort Expectancy adalah sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha (Sang et al., 2023). Dalam konteks blended learning, ini bisa merujuk pada sejauh mana siswa percaya bahwa menggunakan sistem ini tidak akan memerlukan banyak usaha dari mereka.

Hasil pada aspek ini, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung setuju bahwa penggunaan sistem blended learning tidak memerlukan banyak usaha. Mahasiswa merasa bahwa interaksi dengan sistem pembelajaran daring untuk melengkapi pembelajaran tatap muka jelas dan mudah dimengerti. Mereka juga merasa mudah menggunakan sistem pembelajaran daring dalam mendukung pendekatan pembelajaran tatap muka. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa belajar mengoperasikan sistem pembelajaran daring juga mudah bagi mereka. Temuan ini mendukung pandangan bahwa penggunaan blended learning dalam pendidikan tinggi memberikan kemudahan bagi mahasiswa tanpa memerlukan usaha yang berlebihan.

Ini didukung oleh penelitian dalam artikel jurnal (Anthony et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan blended learning meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar mahasiswa karena menciptakan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran mahasiswa terhadap mode pengajaran dan latar belakang pembelajaran. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendukung bahwa penggunaan sistem blended learning tidak memerlukan banyak usaha dari mahasiswa.

3.3 Items on Social Influence

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek Social

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	Orang-orang yang memengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari pembelajaran tatap muka.	3,22222 2222	3	3	1	5	87
	Rekan-rekan yang penting bagi saya menyarankan bahwa saya seharusnya menggunakan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka.	3,29629 6296	3	3	1	5	89
	Manajemen senior perguruan tinggi mendorong penggunaan sistem pembelajaran daring sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka.	3,18518 5185	3	3	1	5	86

Aspek ketiga dari penelitian ini yaitu “Items on Social Influence,” merujuk pada bagaimana pengaruh sosial mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi dalam konteks blended learning. Dalam konteks ini, pengaruh sosial bisa berarti bagaimana persepsi individu tentang bagaimana orang lain yang mereka anggap penting percaya mereka harus menggunakan sistem baru. Ini penting karena menurut penelitian, blended learning, atau integrasi antara instruksi tatap muka dan online, telah banyak diterapkan di pendidikan tinggi dan beberapa ahli merujuknya sebagai “model tradisional baru” atau “norma baru” dalam penyampaian kursus (Dziuban et al., 2018).

Dapat dilihat dalam aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan nilai mean yang lebih rendah pada aspek sebelumnya, yang menunjukkan respons netral atau bahkan ketidaksetujuan terhadap pengaruh sosial terkait penggunaan sistem pembelajaran daring sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka. Pernyataan yang melibatkan orang-orang yang memengaruhi perilaku, rekan-rekan yang penting, dan manajemen senior perguruan tinggi tidak mendapatkan tingkat persetujuan yang tinggi dari mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengaruh sosial mungkin tidak menjadi faktor utama dalam penerimaan mahasiswa terhadap blended learning dalam konteks pendidikan tingkat tinggi.

Ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerimaan niat positif dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, persepsi kegembiraan, manajemen belajar mandiri, dan efikasi diri. Namun, harapan kinerja dan harapan upaya tidak signifikan (Nikolopoulou & Zacharis, 2023).

3.4 Items on Facilitating Conditions

Tabel 6. Data Deskriptif Aspek Facilitating Conditions

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari pembelajaran tatap muka.	3,55555 5556	4	4	2	5	96
	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran daring dalam mendukung pembelajaran tatap muka.	3,66666 6667	4	3	3	5	99
	Manajemen telah memberikan dukungan yang cukup terhadap penggunaan sistem pembelajaran daring bersama interaksi tatap muka.	3,44444 4444	3	3	2	5	93

Dalam konteks blended learning di pendidikan tinggi aspek ini merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa infrastruktur yang ada dan sumber daya yang tersedia mendukung penggunaan sistem baru.

Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki sumber daya dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan sistem pembelajaran daring sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka. Selain itu, mereka juga merasa bahwa manajemen telah memberikan dukungan yang memadai terhadap penggunaan sistem pembelajaran daring bersama interaksi tatap muka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas teknologi, pengetahuan teknologi, dan dukungan manajemen memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan sistem pembelajaran daring (Abu Al Aish & Love, 2013).

Menurut penelitian, kondisi yang memfasilitasi, seperti dukungan teknis dan ketersediaan sumber daya, dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi dalam pendidikan (*Blended Learning in Higher Education: Trends and Capabilities | Education and Information Technologies*, n.d.). Misalnya, jika mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki akses yang memadai ke teknologi dan dukungan jika mereka mengalami masalah, mereka mungkin lebih mungkin untuk menerima dan menggunakan sistem pembelajaran daring. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi, seperti kualitas desain kursus dan interaktivitas, juga dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa dan hasil belajar dalam konteks blended learning (*International Journal of Educational Technology in Higher Education*, n.d.). Misalnya, jika kursus dirancang dengan baik dan memungkinkan interaksi yang bermakna antara siswa dan instruktur, mahasiswa mungkin merasa lebih puas dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3.5 Items on Anxiety

Tabel 7. Data Deskriptif Aspek Anxiety

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	Saya ragu untuk menggunakan sistem pembelajaran daring guna mendukung pembelajaran tatap muka karena takut membuat kesalahan yang tidak bisa saya perbaiki saat berinteraksi secara daring dengan mahasiswa.	3,14814 8148	3	3	1	5	85
	Sistem pembelajaran daring agak mengintimidasi saya dalam penggunaannya untuk mendukung instruksi tatap muka.	3,14814 8148	3	3	1	5	85
	Saya khawatir penggunaan sistem pembelajaran daring tambahan dari pembelajaran tatap muka akan akhirnya menggantikan tutor kursus di masa depan.	3,29629 6296	3	3	1	5	89

Aspek “Kecemasan” dalam konteks blended learning biasanya merujuk pada kekhawatiran atau rasa takut yang dialami oleh peserta didik atau pengajar saat menggunakan teknologi atau platform digital dalam proses belajar mengajar. Dalam jurnal (Akub, 2021) juga membahas tentang penerapan blended learning dan bagaimana hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan di kalangan peserta didik dan pengajar. Kecemasan ini mungkin disebabkan oleh perubahan drastis dalam metode pengajaran dan pembelajaran, serta tantangan dalam mengadaptasi teknologi baru.

Berdasarkan hasil dari aspek ini, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa tidak terlalu setuju terhadap aspek "Anxiety" dalam konteks penggunaan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka. Hal ini terlihat dari nilai mean yang diperoleh dari masing-masing pertanyaan. Meskipun skor ini tidak mencapai persetujuan mutlak, kecenderungan setuju dari mahasiswa memberikan gambaran awal yang menarik terkait dengan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran blended learning.

3.6 Items on Experience With Technology for Teaching and Learning

Tabel 8. Data Deskriptif Aspek Experience With Technology for Teaching and Learning

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	Saya sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran daring serupa untuk mendukung pembelajaran tatap muka selama pendidikan tinggi atau pelatihan profesional lainnya.	3,55555 5556	3	3	2	5	96
	Saya memiliki keterampilan sebelumnya dalam menavigasi lingkungan sistem pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran tatap muka.	3,48148 1481	3	3	3	5	94
	Secara umum, saya sudah familiar dengan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan akademik dan/atau sosial.	3,59259 2593	3	3	2	5	97

Aspek "Items on Experience With Technology for Teaching and Learning" dalam penelitian mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran blended learning. Blended learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan instruksi yang dimediasi komputer. Hal ini memungkinkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, memasukkan aspek ini ke dalam penelitian Anda akan membantu Anda memahami bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran blended learning, serta bagaimana persepsi mereka terhadap hal tersebut (Usman, 2019)

Dari hasil tersebut terlihat bahwa mahasiswa merespon hampir setuju terkait dengan pernyataan pada aspek ini. Mean atau rata-rata skor untuk pertanyaan pertama "Saya sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran daring serupa untuk mendukung pembelajaran tatap muka selama pendidikan tinggi atau pelatihan profesional lainnya" adalah 3.55, sedangkan untuk pertanyaan kedua "Secara umum, saya sudah familiar dengan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan akademik dan/atau sosial" adalah 3.59. Meskipun skor ini tidak menunjukkan persetujuan yang mutlak, namun kecenderungan setuju dari mahasiswa terkait pernyataan pada aspek ini dapat memberikan gambaran awal yang menarik terkait dengan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran blended learning. (Dziuban et al., 2018)

3.7 Items on Voluntariness of Use

Tabel 9. Data Deskriptif Aspek Voluntariness of Use

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan						
		Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
	Saya merasa dipaksa untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari instruksi tatap muka.	3,25925 9259	3	3	2	5	88
	Perguruan tinggi tidak mengharuskan saya untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari mode pengajaran dan pembelajaran tatap muka yang sudah ada.	3,33333 3333	3	3	1	5	90

Aspek Voluntariness of Use mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi atau sistem adalah suatu pilihan yang bersifat sukarela. Dalam konteks penerimaan blended learning di pendidikan tinggi, voluntariness of use dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa merespons dan menerima penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kesiediaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi adopsi teknologi (Khair, n.d.)

Berdasarkan hasil dalam aspek ini, terdapat indikasi bahwa mahasiswa merespons pertanyaan "Saya merasa dipaksa untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari instruksi tatap muka" dengan mean sebesar 3.2, yang mengindikasikan bahwa respon mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut cenderung kurang setuju atau netral. Selanjutnya, untuk pertanyaan "Perguruan tinggi tidak mengharuskan saya untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari mode pengajaran dan pembelajaran tatap muka yang sudah ada" menghasilkan mean yang cukup rendah, yaitu 3.3. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung merespons dengan kurang setuju atau netral terhadap perasaan dipaksa untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan dari instruksi tatap muka. Selain itu, respon yang cukup rendah terhadap pernyataan bahwa perguruan tinggi tidak mengharuskan mereka untuk menggunakan sistem pembelajaran daring tambahan menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin merasa adanya tekanan atau keharusan terkait penggunaan sistem pembelajaran daring tambahan.

Berdasarkan ketujuh aspek tadi diperoleh hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara umum, penerimaan terhadap Blended Learning dalam pendidikan tinggi jarak jauh adalah positif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa nyaman dan termotivasi dalam menggunakan metode pembelajaran ini, serta melaporkan peningkatan keterlibatan dan interaksi sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen. Ini dikarenakan blended Learning adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Metode ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran dan meningkatkan interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen (JURNAL PASCASARJANA UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASLIYAH, n.d.)

Dalam beberapa aspek yang telah disebutkan terdapat kecenderungan netral dalam penerimaan Blended Learning. Ini berarti bahwa sebagian responden tidak menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam setuju atau tidak setuju terhadap aspek-aspek tersebut. Pada aspek social influence, beberapa responden mungkin merasa bahwa pengaruh dari orang-orang di sekitarnya tidak begitu signifikan dalam penggunaan Blended Learning. Aspek anxiety menunjukkan bahwa beberapa responden merasa cemas atau ragu-ragu dalam menggunakan Blended Learning karena takut kehilangan informasi atau membuat kesalahan saat berinteraksi secara daring dengan mahasiswa lain. Selain itu, aspek voluntariness of use menunjukkan bahwa beberapa responden berpendapat bahwa penggunaan

Blended Learning seharusnya bersifat opsional. Mereka mungkin percaya bahwa mahasiswa seharusnya memiliki kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat penerimaan pada beberapa aspek ini, secara keseluruhan, Blended Learning tetap mendapatkan penerimaan yang positif dari mahasiswa. Ini didukung oleh penelitian (Pradana et al., 2015) menunjukkan bahwa teknologi blended learning telah diterima dengan baik oleh mahasiswa. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat penerimaan pada beberapa aspek, secara keseluruhan, mahasiswa tetap memberikan penerimaan yang positif terhadap penggunaan blended learning.

Temuan ini memiliki makna yang penting dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh. Blended Learning dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa jarak jauh, seperti kurangnya interaksi sosial dan kurangnya motivasi. Dengan adanya temuan ini, pendidikan tinggi jarak jauh dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman mahasiswa. (Widyasari & Rafsanjani, 2021). Penerapan blended learning dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online juga dapat meningkatkan aspek kognitif mahasiswa yaitu keterampilan berpikir kritis (Fakhri, et.al, 2022; Fadhilatunisa, 2020). Blended learning juga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan literasi artificial intelligence mahasiswa (Fathahillah, et.al, 2023). Namun penelitian ini masih mau diinvestigasi lebih lanjut lagi.

Namun, penting untuk mencatat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada mahasiswa dari satu perguruan tinggi saja, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan penggunaan skala pengukuran penerimaan, tanpa melibatkan observasi langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan Blended Learning. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai perguruan tinggi. Selain itu, penelitian dapat melibatkan observasi langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan Blended Learning untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruhnya terhadap pembelajaran dan prestasi mahasiswa.

Pembahasan ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan Blended Learning dalam pendidikan tinggi jarak jauh. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengimplementasikan strategi Blended Learning yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam era pendidikan jarak jauh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adopsi Blended Learning dalam pendidikan tinggi jarak jauh mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Evaluasi faktor-faktor seperti manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas mengindikasikan penerimaan yang umumnya positif, meskipun terdapat aspek-aspek tertentu dengan kecenderungan netral. Signifikansi utama penelitian ini terletak pada pengembangan dan validasi penerimaan blended learning, sebuah alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan mahasiswa terhadap blended learning. Temuan ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika penerimaan mahasiswa, memberikan landasan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran blended yang lebih efektif. Penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam pemahaman tentang validasi penerimaan blended learning, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan tinggi jarak jauh yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana teknologi digital dan online dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menarik. Misalnya, penggunaan media interaktif, forum diskusi online, dan alat kolaboratif lainnya dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Sebagai saran, penelitian masa depan dapat lebih memperdalam pengembangan dan validasi, mengeksplorasi aspek-aspek netral, memberikan pelatihan khusus bagi pengajar, serta mendorong adopsi kebijakan yang mendukung pendidikan tinggi jarak jauh yang lebih responsif. Saran lainnya mencakup penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor penerimaan mahasiswa dan analisis perbandingan antarprogram pendidikan tinggi jarak jauh, semuanya bertujuan untuk memberikan panduan konstruktif dalam pengembangan dan perbaikan lebih

lanjut di bidang ini. Untuk memastikan implementasi yang sukses, perlu ada komunikasi yang jelas dan konsisten antara pengajar dan mahasiswa mengenai harapan dan tujuan pembelajaran. Selain itu, dukungan teknis yang memadai juga penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan platform dan teknologi pembelajaran dengan mudah. Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan blended learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan hasil belajar. Dengan demikian, lebih banyak penelitian dan inovasi dalam bidang ini diperlukan untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi ini.

REFERENSI

- Abu Al Aish, A., & Love, S. (2013). Factors Influencing Students' Acceptance of M-Learning: An Investigation in Higher Education. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14, 83–107. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i5.1631>
- Akub, R. Y. (2021). PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS PURWAKARTA.
- Anthony, B., Kamaludin, A., Romli, A., Raffei, A. F. M., Phon, D. N. A. L. E., Abdullah, A., & Ming, G. L. (2022). Blended Learning Adoption and Implementation in Higher Education: A Theoretical and Systematic Review. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(2), 531–578. <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09477-z>
- Azizi, S. M., Roozbahani, N., & Khatony, A. (2020). Factors affecting the acceptance of blended learning in medical education: Application of UTAUT2 model. *BMC Medical Education*, 20(1), 367. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02302-2>
- Bervell, B., Umar, I. N., Kumar, J. A., Asante Somuah, B., & Arkorful, V. (2021). Blended Learning Acceptance Scale (BLAS) in Distance Higher Education: Toward an Initial Development and Validation. *SAGE Open*, 11(3), 215824402110400. <https://doi.org/10.1177/21582440211040073>
- Blended learning in higher education: Trends and capabilities | Education and Information Technologies. (n.d.). Retrieved November 28, 2023, from <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-019-09886-3>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: The new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Earl_R.Earl_R._Babbie_Babbie_The_Basics_of_SocBookZZ.org_.pdf. (n.d.). Retrieved November 29, 2023, from https://nareswari.web.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/8668/2017/10/Earl_R.Earl_R._Babbie_Babbie_The_Basics_of_SocBookZZ.org_.pdf
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- Fathahillah, F., Fakhri, M. M., & Ahmar, A. S. (2023). Analysis of Artificial Intelligence Literacy in the Blended Learning Model in Higher Education. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 566-575.
- Fink, A. (2016). How to Conduct Surveys: A Step-by-Step Guide. Sixth Edition. In SAGE Publications Ltd (CA). SAGE Publications.

- International Journal of Educational Technology in Higher Education. (n.d.). SpringerOpen. Retrieved November 28, 2023, from <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/blhe>
- JURNAL PASCASARJANA UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASLIYAH. (n.d.). Retrieved November 28, 2023, from <http://jurnal.pascaumnaw.ac.id/>
- Khair, M. H. (n.d.). TESIS Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister Program Studi Magister Psikologi Peminatan Psikologi Pendidikan.
- Nikolopoulou, K., & Zacharis, G. (2023). Blended Learning in a Higher Education Context: Exploring University Students' Learning Behavior. *Education Sciences*, 13(5), Article 5. <https://doi.org/10.3390/educsci13050514>
- Pradana, F., Rachmadi, A., & Bachtiar, F. A. (2015). Penilaian Faktor Penerimaan Teknologi Blended learning di PTIIK Universitas Brawijaya dengan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201521130>
- Sang, G., Wang, K., Li, S., Xi, J., & Yang, D. (2023). Effort expectancy mediate the relationship between instructors' digital competence and their work engagement: Evidence from universities in China. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 99–115. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10205-4>
- Usman, U. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIKAN BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Widyasari, L., & Rafsanjani, M. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3, 854–864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.453>
- Yin, B., & Yuan, C.-H. (2021). Precision Teaching and Learning Performance in a Blended Learning Environment. *Frontiers in Psychology*, 12, 631125. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.631125>